



# **STATISTIK DAERAH**

**KOTA SUBULUSSALAM TAHUN 2017**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SUBULUSSALAM**



## KATA PENGANTAR



Publikasi Statistik Daerah Kota Subulussalam 2017 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Subulussalam berisi data dan informasi terpilih seputar Kota Subulussalam yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan, serta potensi yang ada di Kota Subulussalam.

Publikasi Statistik Daerah Kota Subulussalam 2017 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi statistik yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis dari data yang tersedia.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Subulussalam 2017 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Subulussalam dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Subulussalam, Desember 2017

Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Subulussalam

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Tasdik Ilhamudin".

Tasdik Ilhamudin, M.Si

## DAFTAR ISI

<b>BAB 1 GEOGRAFI</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 PEMERINTAHAN</b>	<b>2</b>
<b>BAB 3 KEPENDUDUKAN</b>	<b>4</b>
<b>BAB 4 KETENAGAKERJAAN</b>	<b>6</b>
<b>BAB 5 PENDIDIKAN</b>	<b>8</b>
<b>BAB 6 KESEHATAN</b>	<b>10</b>
<b>BAB 7 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN</b>	<b>13</b>
<b>BAB 8 PEMBANGUNAN MANUSIA</b>	<b>14</b>
<b>BAB 9 PERTANIAN</b>	<b>16</b>
<b>BAB 10 ENERGI DAN PERTAMBANGAN</b>	<b>18</b>
<b>BAB 11 HOTEL DAN PARIWISATA</b>	<b>20</b>
<b>BAB 12 TRANSPORTASI</b>	<b>21</b>
<b>BAB 13 PERBANKAN</b>	<b>22</b>
<b>BAB 14 PENGELOUARAN PENDUDUK</b>	<b>24</b>
<b>BAB 15 PDRB</b>	<b>25</b>
<b>BAB 16 PERBANDINGAN REGIONAL</b>	<b>26</b>

# GEOGRAFI

1

Sebagian besar wilayah Subulussalam memiliki topografi dataran rendah dengan presentase sebesar 77%

## Geografi

Kota Subulussalam merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Kota ini terletak di antara  $02^{\circ}27'39''$ - $03^{\circ}00'00''$  Lintang Utara dan antara  $97^{\circ}45'00''$ - $98^{\circ}10'00''$  Bujur Timur dengan luas area  $1.391\text{ km}^2$ .

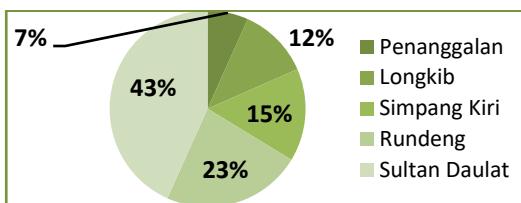
Kota yang terbentuk sejak tahun 2007 ini, dibagi menjadi 5 kecamatan yaitu Simpang Kiri, Penanggalan, Rundeng, Sultan Daulat, dan Longkib, yang terbagi menjadi 82 desa. Secara geografis wilayah Kota Subulussalam berbatasan di sebelah utara dengan wilayah kabupaten Aceh Tenggara, di sebelah selatan dengan wilayah Kabupaten Aceh Singkil, di sebelah barat dengan Kabupaten Dairi (Provinsi Sumatera Utara), dan di sebelah timur Kabupaten Aceh Selatan.

## Topografi

Sebagian besar wilayah Subulussalam memiliki topografi dataran yang jumlahnya mencapai 77% dari 82 desa, 23% lainnya merupakan wilayah perbukitan. Wilayah Kota Subulussalam berada pada ketinggian 84 m di atas permukaan air laut.

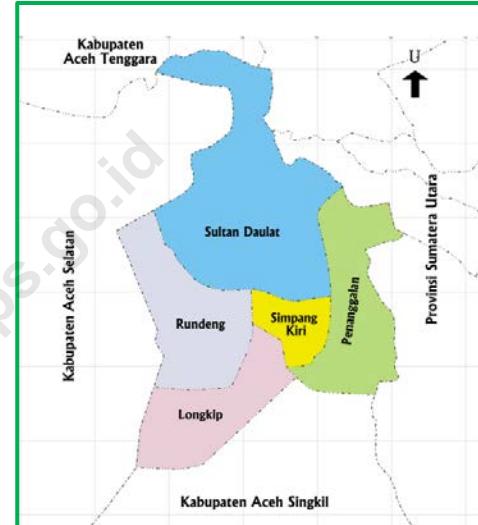
Grafik 1.1.

Persentase Luas Wilayah per Kecamatan di Kota Subulussalam Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

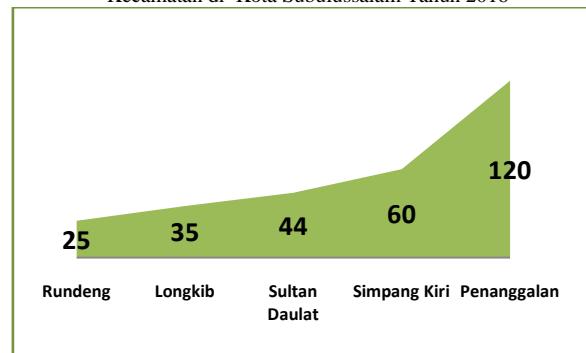
Gambar 1.1 Peta Kota Subulussalam



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 1.2.

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Subulussalam Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

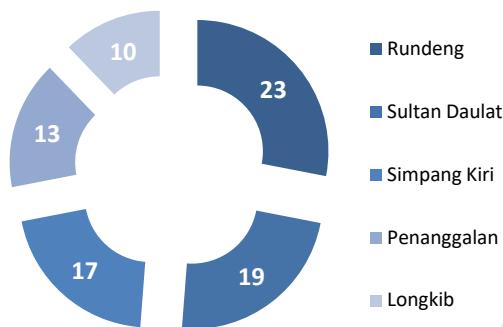


Tahukah Anda?

Longkib merupakan kecamatan terjauh dari ibukota, Kota Subulussalam.

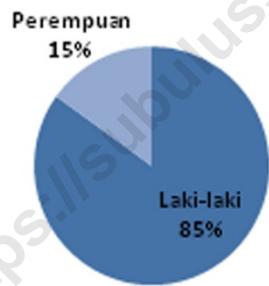
Pada tahun 2016 jumlah PNS di Subulussalam berjumlah 2.367 orang

Grafik 2.1  
Banyaknya Desa dan Dusun  
Kota Subulussalam,Tahun 2016



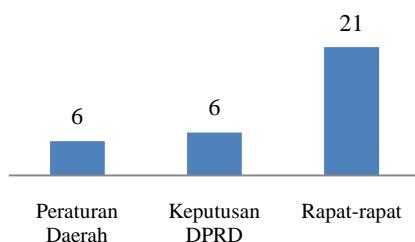
Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik2.2.  
Persentase Anggota DPRD Kota Subulussalam,  
Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik2.3.  
Banyaknya Keputusan DPRK Subulussalam  
Tahun 2016



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

### Wilayah Administrasi

Kota Subulussalam adalah wilayah administrasi termuda di Provinsi Aceh yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil. Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Subulussalam, terbentuk pada tanggal 2 Januari 2007 melalui Undang-undang No. 8 Tahun 2007. Kota ini terdiri dari 5 kecamatan, yaitu Simpang Kiri, Penanggalan, Rundeng, Sultan Daulat, dan Longkib. Ibukota Kota Subulussalam adalah Desa Subulussalam yang berada di Kecamatan Simpang Kiri.

Pada tahun 2015 jumlah desa di Kota Subulussalam sebanyak 82 desa, yang terdiri atas 17 desa di Kecamatan Simpang Kiri, 13 desa di Kecamatan Penanggalan, 23 desa di Kecamatan Rundeng, 19 desa di Kecamatan Sultan Daulat, dan 10 desa di Kecamatan Longkib.

Kecamatan Sultan Daulat memiliki wilayah paling luas yaitu  $602 \text{ km}^2$ , diikuti Kecamatan Rundeng dengan luas  $320 \text{ km}^2$ , sedangkan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling kecil adalah Kecamatan Penanggalan dengan luas hanya  $93 \text{ km}^2$ .

### Aparatur Pemerintah

Pada tahun 2016 Pegawai Negeri Sipil di Kota Subulussalam berjumlah 2.367 orang, dengan 1.157 pegawai laki-laki dan 1.216 pegawai perempuan. Dari 2.367 PNS tersebut terdiri dari 23 orang pegawai golongan I, 698

# PEMERINTAHAN

40,84% Penerimaan daerah berasal dari DAU pada tahun 2016

2

orang golongan II, 1.314 orang golongan III dan 332 orang golongan IV.

Komposisi keanggotaan DPRD tingkat II Kota Subulussalam hasil Pemilu 2014, 15% berasal dari Partai Aceh, Partai Golkar, Partai Hanura, PAN, PKB, sedangkan Demokrat mendapatkan 2 kursi atau 10%. Sementara itu partai PKPI, PPP dan Partai Bulan Bintang masing-masing mendapatkan 1 kursi atau 5% dari jumlah seluruh kursi di DPRK Subulussalam masa bakti 2014-2019.

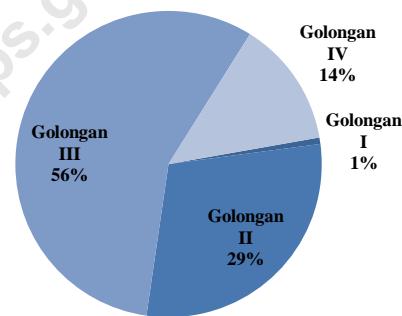
Komposisi anggota DPRK menurut jenis kelamin mengalami sedikit perubahan dari tahun 2014 ke 2016, yakni berkurangnya jumlah anggota perempuan di DPRK Subulussalam. Walaupun begitu, pengurangan jumlah ini tidak mempengaruhi proporsi keanggotaan perempuan di DPRK.

## Keuangan Daerah

Selama tahun 2016 Realisasi Total Pendapatan Pemerintah Daerah Kota Subulussalam adalah sebesar 821,57 miliar rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 207,72 miliar rupiah (25,07%) dibandingkan realisasi total pendapatan tahun 2015. Total pendapatan terbesar berasal dari dana perimbangan sebesar 729,03 miliar rupiah (88,73%), lalu diikuti oleh penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 50,23 miliar rupiah (6,11%) dan pendapatan asli daerah sebesar 42,31 miliar

rupiah (5,15%). Dana Alokasi Umum (DAU) memberikan sumbangan terbesar terhadap total pendapatan daerah yaitu sebesar 346,53 miliar rupiah (40,84%).

Grafik 2.4.  
Jumlah PNS Daerah di Pemerintah Kota Subulussalam Menurut Golongan Tahun 2016



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



// Pada tahun 2016, sebagian besar PNS di Kota Subulussalam berpendidikan S1. Mayoritas PNS di Kota Subulussalam golongan III.



Gambar: Gedung Sada Kata Kota Subulussalam

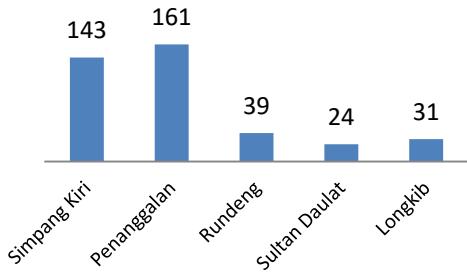
# 3

## KEPENDUDUKAN

Pada periode 2015-2016 laju pertumbuhan penduduk kota Subulussalam sebesar 2,52%

Grafik 3.1.

Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Subulussalam (orang/km<sup>2</sup>), Tahun 2016



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 3.2.

Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Subulussalam, Tahun 2015-2016



Sumber: Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Gambar : SDM yang berkualitas merupakan modal utama pembangunan suatu daerah.

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Visi dan Misi Pembangunan Kota Subulussalam. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah daerah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti pengangguran dan kemiskinan.

### Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Subulussalam tahun 2016 merupakan angka hasil proyeksi dari Sensus Penduduk 2010 yang dilaksanakan oleh BPS serta dari data-data sekunder sebagai data pendukung.

Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Kota Subulussalam memperlihatkan tren yang terus meningkat. Peningkatan ini terjadi di hampir seluruh kecamatan seperti pada Grafik 3.2.

Jumlah penduduk pada tahun 2015 adalah 75,188 jiwa. Jumlah penduduk ini meningkat pada tahun 2016 menjadi 77,084 jiwa dengan tingkat pertumbuhan 2,52% untuk periode 2015-2016.

### Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Pada tahun 2015, kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Simpang Kiri (30,399 jiwa), disusul oleh Penanggalan (14,970 jiwa), lalu Sultan Daulat (14,266 jiwa), kemudian

# KEPENDUDUKAN

3

Jumlah penduduk Subulussalam tahun 2015 adalah 77,084 jiwa

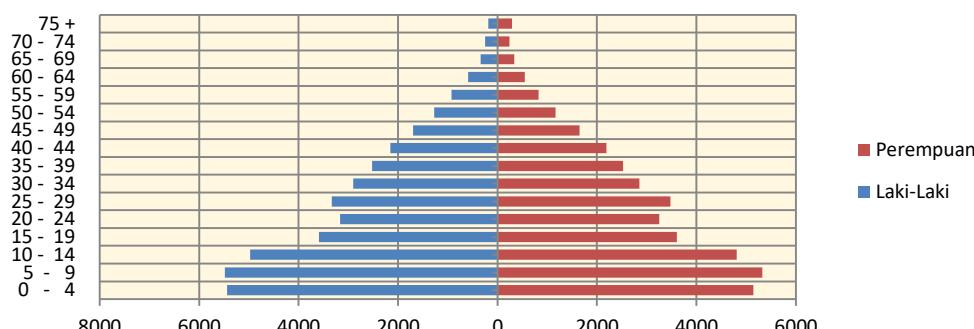
Rundeng (12,342 jiwa), sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Longkib (5,107 jiwa).

Meskipun tidak seluas Kecamatan Sultan Daulat ( $602 \text{ km}^2$ ) atau Rundeng ( $320 \text{ km}^2$ ), Kecamatan Simpang Kiri ( $213 \text{ km}^2$ ) berpenduduk terbanyak dikarenakan kecamatan ini memiliki akses jalan Provinsi, dan juga merupakan daerah pusat perekonomian dan pemerintahan Kota Subulussalam sehingga kecamatan ini paling padat penduduk seperti pada Grafik 3.1.

## Rasio Jenis Kelamin

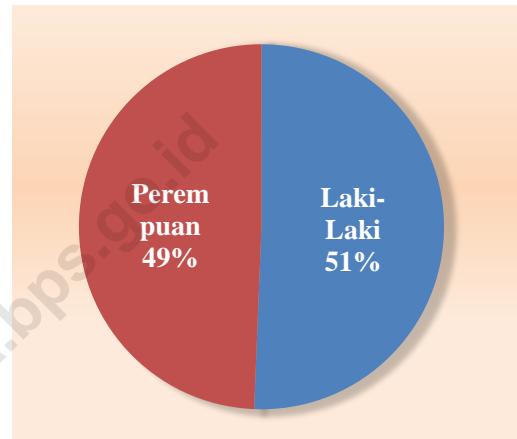
Pada tahun 2015, rasio jenis kelamin penduduk Kota Subulussalam lebih dari 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kota Subulussalam lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan, yang mana untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

Grafik 3.4.  
Piramida Penduduk Kota Subulussalam (Jiwa) Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 3.3.  
Proporsi Penduduk Perempuan dan Laki-Laki di Kota Subulussalam, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Tahukah Anda?

“ Pada tahun 2016, terdapat 16,504 rumah tangga di Kota Subulussalam dengan rata-rata 4-5 anggota dalam setiap rumah tangga.

# 4

## KETENAGAKERJAAN

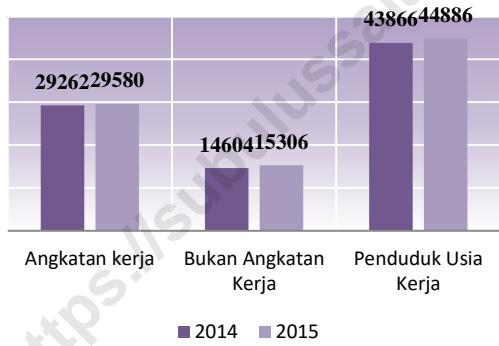
Sebanyak 51,78% penduduk Kota Subulussalam bekerja di sektor pertanian

Grafik 4.1.  
Penduduk 15 Tahun Menurut Jenis Kegiatan Utama  
di Kota Subulussalam Tahun 2015



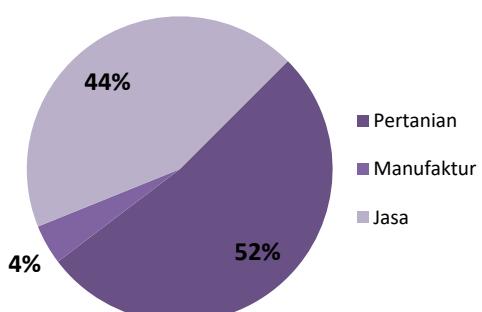
Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 4.2.  
Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, dan  
Penduduk Usia Kerja  
di Kota Subulussalam Tahun 2014-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 4.3.  
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan  
Pekerjaan Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

### Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Subulussalam usia 15 tahun ke atas yang termasuk Penduduk Usia Kerja (PUK) pada tahun 2015 sebanyak 44.886 jiwa, atau 59,69 persen dari total penduduk. Sebesar 65,90 persen dari PUK termasuk dalam penduduk angkatan kerja yang merupakan penduduk dengan kegiatan utama bekerja dan/atau mencari kerja, sedangkan sisanya sebanyak 34,09 persen adalah penduduk bukan angkatan kerja, yaitu penduduk yang masih bersekolah atau hanya mengurus rumah tangga, dan lainnya yang bukan masuk kategori bekerja atau mencari pekerjaan.

### Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Dari seluruh penduduk usia kerja, bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 penduduk usia kerja (15+). TPAK Kota Subulussalam pada tahun 2015 sebesar 65,90 persen.

Jumlah angkatan kerja di tahun 2015 meningkat 1,08 persen dibandingkan tahun 2015, namun kenaikan ini tidak dibarengi

# KETENAGAKERJAAN

TPAK Kota Subulussalam pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 65,90%

# 4

dengan TPAK yang justru mengalami penurunan di tahun 2015. Penurunan TPAK ini mengindikasikan menurunnya penyerapan tenaga kerja yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jumlah penduduk yang bersekolah, jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga, dan jumlah penduduk usia tua.

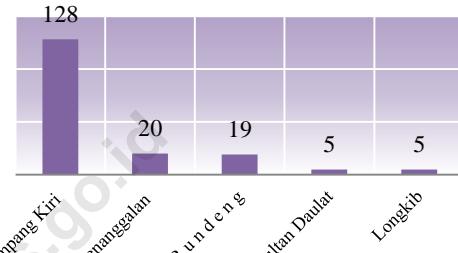
## Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Pada tahun 2015, dari total angkatan kerja sebesar 29.580 jiwa, sekitar 91,76 persen dari angkatan kerja telah bekerja.

Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada keadaan tahun 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Subulussalam sebesar 8,24% atau sekitar 2.437 jiwa, menurun dari tahun sebelumnya.

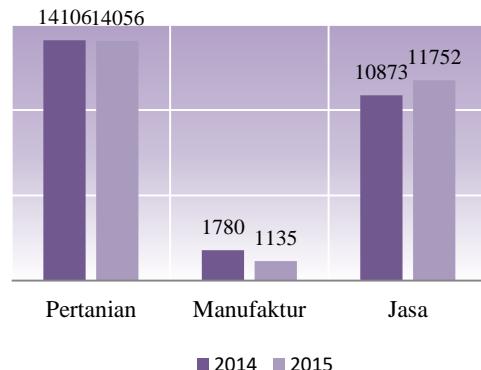
Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 27.143 penduduk yang bekerja, sekitar 52,17% dari mereka bekerja di sektor pertanian, disusul oleh sektor jasa dengan 43,62% penduduk bekerja. Terakhir, sektor manufaktur yang menyerap 4,21% tenaga kerja dari seluruh penduduk bekerja di Kota Subulussalam.

Grafik 4.4.  
Jumlah Pencari Kerja Menurut Kecamatan di Kota Subulussalam Tahun 2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Grafik 4.5.  
Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014-2015



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016



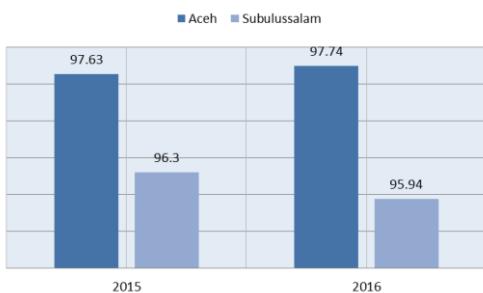
Pada tahun 2015, terjadi penurunan jumlah tenaga kerja di Sektor Pertanian dan Sektor Manufaktur.



Gambar : Pengeringan bijih kelapa sawit

Sekitar 10,63% remaja usia 16-18 tahun tidak bersekolah lagi

Grafik 5.1.  
Angka Melek Huruf Kota Subulussalam dan Provinsi Aceh (persen), Tahun 2015-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 5.2.  
Rata-rata Lama Sekolah Kota Subulussalam dan Provinsi Aceh, Tahun 2014-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Gambar :  
Kegiatan membersihkan kota yang dilakukan oleh para siswa salah satu sekolah di Kota Subulussalam.

## Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas penduduk secara umum dapat dilihat berdasarkan tingkat pendidikan yang mereka tempuh. Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kota Subulussalam menunjukkan peningkatan pada setiap jenjang pendidikan, kecuali untuk jenjang pendidikan SD (usia 7-12 tahun) yang mengalami penurunan. Pada tahun 2016 tingkat partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan SD menjadi 98,84%, menurun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 100%.

Sejak lama Pemerintah telah mencanangkan Program wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. Program ini mentargetkan semua warga negara Indonesia memiliki pendidikan minimal antara Sekolah Menengah Pertama dengan mutu yang baik. Dengan bekal tersebut diharapkan warga negara Indonesia dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sayangnya, partisipasi penduduk dalam mensukseskan program tersebut masih kurang. Hal ini terlihat dari data rata-rata lama sekolah di Kota Subulussalam masih relatif rendah, meskipun dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2016 rata-rata lama

# PENDIDIKAN

5

Lebih dari 90% masyarakat Subulussalam dapat membaca dan menulis

sekolah di Kota Subulussalam sebesar 6,88 tahun atau dapat diartikan secara umum penduduk memutuskan berhenti sekolah di tingkat SLTP kelas 1 atau SD kelas 6.

## Melek Huruf

Kemampuan untuk membaca dan menulis penduduk dapat dilihat dari indikator melek huruf. Angka Melek Huruf (AMH) di Kota Subulussalam pada tahun 2016 sebesar 95,94 persen mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 96,30 persen.

Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil saja masyarakat di Kota Subulussalam yang masih belum bisa menulis dan membaca.

## Rasio Guru – Murid

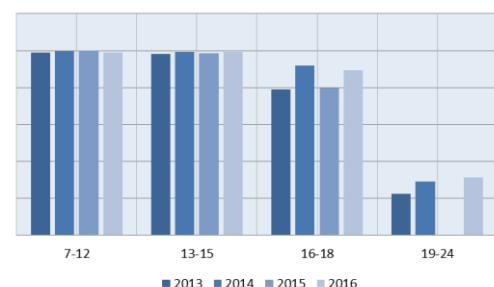
Di Kota Subulussalam pada tahun 2016 rasio guru – murid MI adalah 1:18 untuk MTs sebesar 1:12, dan MA sebesar 1:7. Angka tersebut menunjukkan bahwa di Kota Subulussalam pada jenjang MI, MTs dan MA jumlah guru sudah cukup ideal dengan jumlah murid yang dididik, dimana rasio guru-murid yang ideal adalah 1:10.

Tabel 5.1.  
APM dan APK di Kota Subulussalam Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2016

Jenjang Pendidikan	(APM)	(APK)
<b>SD / Sederajat</b>	98,53	110,19
<b>SMP / Sederajat</b>	92,28	101,79
<b>SMA / Sederajat</b>	79,84	89,52
<b>Perguruan Tinggi</b>	-	33,11

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 5.3.  
Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur, Tahun 2013-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Tahukah Anda?

>>>Rata-rata penduduk Kota Subulussalam mengenyam pendidikan sampai kelas 1 SMP.

Agka Harapan Hidup Kota Subulussalam pada tahun 2016 sebesar 63,42 tahun

Tabel 6.1.

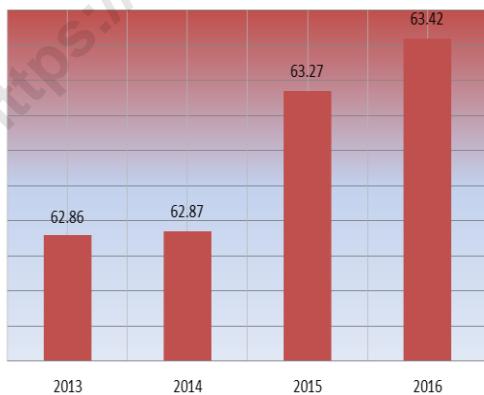
Jumlah Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Kota Subulussalam, Tahun 2015-2016

Uraian	2015	2016
<b>FasilitasKesehatan</b>		
Rumah Sakit	1	1
Puskesmas	5	5
Posyandu	107	107
Klinik/Balai Kesehatan	2	2
Poskesdes	67	82
<b>TenagaKesehatan</b>		
Dokter	8	8
Perawat	76	65
Bidan	77	157
Farmasi	0	5

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 6.1.

Angka Harapan Hidup Kota Subulussalam (tahun), Tahun 2013-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

### Tingkat Kesehatan

Penduduk yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dipastikan akan memiliki tingkat produktivitas yang baik pula. Tingkat kesehatan penduduk dapat dilihat dari angka harapan hidup. Pada tahun 2016 angka harapan hidup Kota Subulussalam mencapai 63,42 tahun. Dalam jangka waktu 2012 sampai dengan 2016, angka harapan hidup Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbaikan tingkat kesehatan penduduk di Kota Subulussalam.

Menurut jenis kelamin, ternyata perempuan cenderung untuk mengalami gangguan kesehatan lebih tinggi daripada laki-laki. Dengan rata-rata lama sakit pada tahun 2016 sekitar kurang dari 3 hari.

### Cara Berobat dan Penolong Persalinan

Tempat atau cara masyarakat dalam berobat jalan dengan memanfaatkan jenis fasilitas kesehatan menunjukkan pola yang sama dari tahun ke tahun. Kondisi ini dari tahun ke tahun menunjukkan persamaan, bahwa puskesmas menjadi tujuan utama bagi masyarakat yang akan berobat jalan.

Pada tahun 2016 sebanyak 26,74 persen penduduk Kota Subulussalam berobat ke Puskesmas. Sementara hanya 19,85 persen penduduk yang berobat ke Rumah Sakit Pemerintah. Hal ini dikarenakan di Kota

## Lebih dari 70% persalinan ibu di Kota Subulussalam ditolong oleh tenaga medis Bidan

Subulussalam Puskesmas lebih mudah diakses oleh penduduk dibandingkan dengan Rumah Sakit Pemerintah.

Pelayanan penolong kelahiran yang baik dan aman akan lebih membantu dalam mengurangi resiko kematian bayi dan ibu. Pada tahun 2016 presentase persalinan anak terakhir yang dibantu oleh dokter sebesar 19,68 persen, dan persalinan yang dibantu oleh bidan sebesar 72,45 persen.

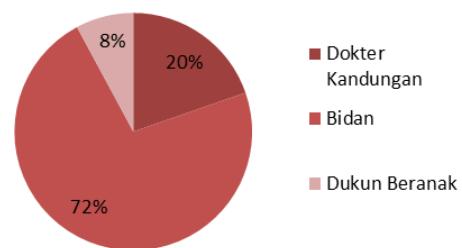
Pada dasarnya proses kelahiran yang dibantu oleh tenaga medis diharapkan mampu meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan ibu melahirkan, sehingga dapat menurunkan angka kematian bayi dan ibu pasca kelahiran. Hal yang harus diperhatikan pada tahun 2016 adalah presentase kelahiran yang dibantu dukun bersalin menurun menjadi 7,86 persen. Hal ini sebagian besar terjadi di wilayah perdesaan karena terkait dengan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia di daerah perdesaan masih kurang atau akses untuk mendapatkan fasilitas tersebut relatif lebih sulit dibandingkan dengan daerah perkotaan.

Grafik 6.2.  
Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di  
Kota Subulussalam, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 6.3.  
Persentase Penolong Kelahiran Terakhir Balita di  
Kota Subulussalam, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Gambar : BPJS merupakan badan yang menyelenggarakan jaminan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah.

Agka Harapan Hidup Kota Subulussalam pada tahun 2016 sebesar 63,42 tahun

Tabel 6.2.

Jumlah 10 Kasus Penyakit Terbanyak di Kota Subulussalam, Tahun 2016

<b>Jenis Penyakit</b>	<b>Banyaknya Kasus</b>
1. ISPA	6.554
2. FEBRIS	4.310
3. DISPEPSIA	3.117
4. COMMON COLD	2.744
5. DERMATITIS	2.252
6. RHUMATOLD ARTRITIS	1.850
7. CHEPALGIA	1.403
8. HIPERTENSI	1.233
9. ALERGI	1.233
10. GASTRO ENTRITIS (GE)	588

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

### Fasilitas Kesehatan

Sementara ini fasilitas kesehatan yang tersebar di wilayah Kota Subulussalam terdiri dari 1 rumah sakit, 5 puskesmas, 107 posyandu, 2 balai kesehatan, dan 82 poskesdes.

Sedangkan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 8 dokter, 65 perawat, 157 bidan, 5 tenaga farmasi, 4 ahli gizi dan 7 tenaga kesehatan masyarakat. Angka tersebut masih sangat jauh dari kebutuhan ideal tenaga kesehatan untuk wilayah Kota Subulussalam, dimana untuk rasio dokter umum hanya sebesar 10,4 per 100.000 penduduk, yang artinya masih membutuhkan sekitar 30 dokter umum lagi agar sesuai dengan standar nasional yaitu 40 dokter umum per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio bidan di Subulussalam sudah cukup baik karena jumlahnya sudah melewati standar minimum yaitu sebesar 203 per 100.000 penduduk, dimana menurut batas standar minimum dibutuhkan 100 bidan per 100.000 penduduk.



Tahukah Anda?

>>>Sebagian besar warga Subulussalam menggunakan fasilitas puskesmas untuk berobat.

# PERUMAHAN & LINGKUNGAN

Sebanyak 15,36% penduduk Kota Subulussalam tidak memiliki fasilitas BAB

7

## Kondisi Perumahan

Kondisi fisik sebagian besar perumahan di Kota Subulussalam di tahun 2016 memiliki dinding dari kayu yaitu sebesar 75,19 persen. Sedangkan rumah dengan dinding tembok hanya sebesar 24,56 persen. Untuk atap hampir seluruh rumah di wilayah Kota Subulussalam menggunakan seng sebagai atap rumah, yaitu sebesar 92,15 persen.

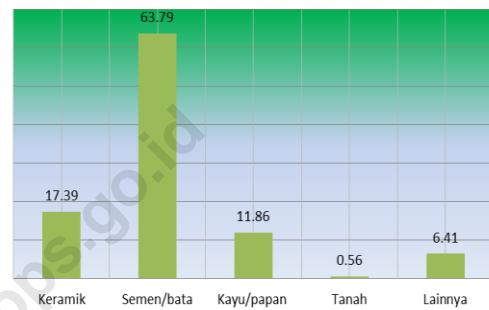
Fasilitas pembuangan air besar merupakan indikator layak tidaknya sebuah rumah untuk dihuni. Pada tahun 2016, sebagian besar rumah tinggal di wilayah Kota Subulussalam memiliki tempat buang air besar sendiri yaitu sebesar 84,64 persen. Meskipun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak memiliki fasilitas pembuangan air besar yaitu sebesar 15,36 persen.

## Air Minum

Dari fasilitas sumber air minum, sebanyak 51,54 persen masyarakat Kota Subulussalam menggunakan air kemasan dan sumur, baik sumur berpompa atau sumur terlindung. Namun masyarakat yang mengkonsumsi sumber air tidak layak sebagai air minumannya masih sangat tinggi yaitu sebesar 48,46 persen. Sumber air minum tidak layak tersebut seperti didapat dari air sumur tak terlindung, mata air tak terlindung, dan lainnya.

Tabel 7.1.

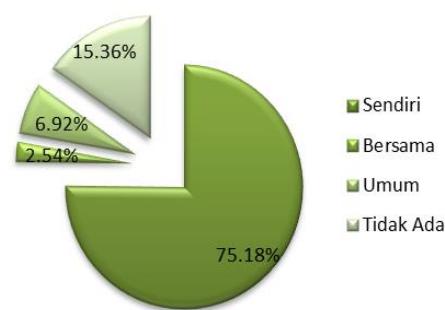
Persentase Rumah Tangga Menurut Lantai Terluas di Kota Subulussalam, Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

Tabel 7.2.

Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kota Subulussalam, Tahun 2016



Sumber : Susenas 2016

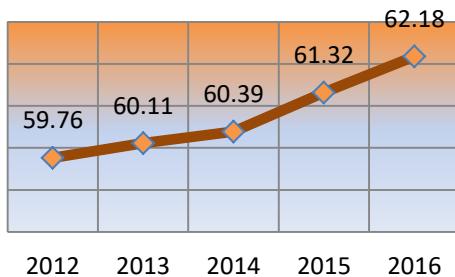


Tahukah Anda?

>>>Sebanyak 12,82% masyarakat Subulussalam menggunakan air sungai sebagai sumber air minum sehari-hari di tahun 2016.

Sebanyak 19,57% penduduk Kota Subulussalam hidup di bawah Garis Kemiskinan tahun 2016

Grafik 8.1.  
Perkembangan Nilai IPM Kota Subulussalam  
Tahun 2012-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 8.2.  
Perkembangan Garis Kemiskinan (Rp) Kota Subulussalam Tahun 2012-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 8.3.  
Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Kota Subulussalam Tahun 2012-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

### Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mencapai tingkat hidup yang layak. Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan suatu wilayah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi secara umum. Jika IPM semakin baik, maka secara otomatis sumber daya manusia (SDM) juga semakin baik.

Semenjak tahun 2014, terdapat perubahan metodologi penghitungan IPM. Perubahan ini dikarenakan beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik. PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah.

Oleh karena itu, pada metode baru terjadi perubahan indikator. Angka melek huruf diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah. PDB per kapita diganti dengan PNB per kapita. Selain perubahan indikator, rumus yang digunakan diubah dari rata-rata aritmatik

# PEMBANGUNAN MANUSIA

Pada tahun 2016 IPM Kota Subulussalam sebesar 62,18

8

menjadi rata-rata geometrik (lihat <http://ipm.bps.go.id/page/ipm>).

Capaian angka IPM Kota Subulussalam pada tahun 2016 sebesar 62,18, yang masuk dalam kategori sedang. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti terlihat pada Grafik 8.1.

Peningkatan angka IPM Kota Subulussalam ini di dorong dengan meningkatnya indikator-indikator utama IPM seperti angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran perkapita disesuaikan (PPD). Angka harapan hidup Kota Subulussalam pada tahun 2016 adalah 63,42 tahun, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 63,27 tahun.

Meskipun angka IPM Kota Subulussalam terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, angka IPM tersebut masih tergolong kecil dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Aceh. Pada tahun 2015 IPM Kota Subulussalam masih menempati peringkat 23 dari 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh seperti tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kemajuan di bidang sumber daya manusia, pemerintah daerah perlu bekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat Kota Subulussalam.

## Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu indikator pembangunan manusia yang kurang berhasil. Penduduk miskin cenderung tidak mampu memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, bahkan tidak mampu membiayai kebutuhan hidup karena daya beli yang rendah.

Jumlah penduduk miskin di Kota Subulussalam dari tahun 2008 sampai tahun 2014 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2016, sebanyak 19,57 persen penduduk Kota Subulussalam hidup di bawah garis kemiskinan, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 20,39 persen. Sejalan dengan itu, garis kemiskinan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.



## Tahukah Anda?

Penurunan harga tanda buah segar kelapa sawit menjadi salah satu alasan meningkatnya persentase penduduk miskin di Kota Subulussalam tahun 2015.

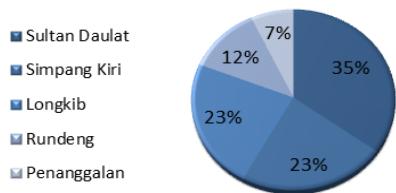


Gambar : SDM yang berkualitas menentukan kemajuan suatu daerah

Populasi sapi potong di Kota Subulussalam pada tahun 2016 sebanyak 2.707 ekor

Grafik 9.1.

Persentase Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan di Subulussalam Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 9.2.

Luas Panen (ha) dan Produksi Kelapa Sawit (ton) Menurut Kecamatan, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Gambar : Ayam kampung merupakan populasi unggas terbanyak di Kota Subulussalam.

### Produksi Tanaman Pangan

Produksi tanaman pangan terbesar di Kota Subulussalam pada tahun 2016 adalah produksi jagung yakni sebesar 9.007 ton, diikuti oleh padi sebesar 5.795 ton, ubi kayu 16,5 ton dan kacang tanah 2,7 ton.

### Produksi Perkebunan

Masyarakat Kota Subulussalam pada umumnya bekerja pada sektor perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit, karet, coklat dan pinang.

Pada tahun 2014 jumlah luas perkebunan kelapa sawit yang sudah menghasilkan mencapai 11.145 Ha dengan produksi panen sebesar 31.684 ton. Semua kecamatan di Kota Subulussalam memiliki potensi perkebunan kelapa sawit. Sementara itu perkebunan karet semakin berkurang, pada tahun 2016 mencapai 2.777 Ha dengan produksi 1.856 ton.

### Populasi Ternak

Populasi ternak besar terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau dan kuda. Pada tahun 2014, populasi ternak besar yang terdapat di Kota Subulussalam hanya sapi potong dan kerbau dengan populasi sebesar 2.707 ekor dan 275 ekor.

# PERTANIAN

Produktivitas kelapa sawit di Kota Subulussalam pada tahun 2016 adalah 2,84 ton/Ha

9

Populasi ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi. Pada tahun 2016 populasi ternak kecil di Kota Subulussalam terdiri dari kambing, domba dan babi dengan total populasi berturut-turut adalah 8.003 ekor kambing, 1.877 ekor domba, dan 217 ekor babi. Populasi ternak kambing sebagian besar berada di Kecamatan Rundeng sebesar 3.167 ekor, dan Kecamatan Simpang Kiri sebesar 2.132 ekor. Populasi ternak domba terbesar berada di Kecamatan Rundeng sebanyak 851 ekor dan Kecamatan Longkib sebanyak 461 ekor.

Populasi unggas terdiri dari ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging dan itik/itik manila. Pada tahun 2016, populasi unggas di Kota Subulussalam terdiri dari ayam kampung 78.800 ekor, ayam petelur 3.500 ekor, ayam pedaging 81.294 ekor dan itik 7.885 ekor. Populasi ayam kampung terbesar berada di Kecamatan Simpang Kiri sebanyak 40.980 ekor. Populasi ayam pedaging tertinggi berada di Kecamatan Sultan Daulat sebanyak 33.500 ekor, Kecamatan Simpang Kiri 28.907 ekor, dan Kecamatan Rundeng sebanyak 8.983 ekor.

Tabel9.3.  
Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan (ton), Kota Subulussalam, 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2016

Tabel9.4.  
Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan (Ha),  
Kota Subulussalam, 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



>>>Produktivitas padi di Kota Subulussalam cukup rendah, yakni sebesar 3,92 ton/Ha.

Selama periode tahun 2012-2016 produksi listrik PLN Subulussalam terus mengalami peningkatan

Tabel 10.1.

Jumlah Usaha Pertambangan Menurut Jenis Galian di Kota Subulussalam Tahun 2016

Nama Usaha/Perusahaan	Jenis Produksi	Lokasi	Luas Ijin Konsesi (Ha)
1. PT. ORGANIK SEMESTA SUBUR	BIJIH BESI DMP	SULTAN DAULAT	990
2. PT. ATJEH INTI	BIJIH BESI DMP	PENANG-GALAN	457,8
3. PT. TUAH RANUP LAMPUAN	BIJIH BESI DMP	PENANG-GALAN	467
4. PT. PILAR EMAS INDAH	BIJIH BESI DMP	PENANG-GALAN	153
5. PT. ESTAMO MANDIRI	BIJIH BESI DMP	PENANG-GALAN	600

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

### Pertambangan

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam perekonomian Kota Subulussalam. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan produksi bijih besi.

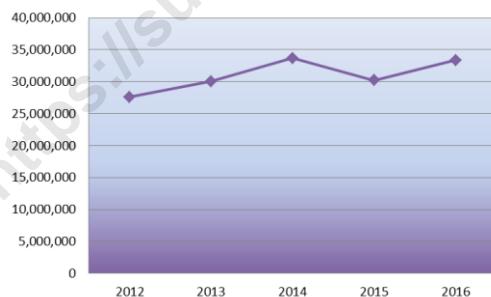
Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 5 perusahaan pertambangan yang beroperasi di wilayah Subulussalam. Perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan bijih besi(dmp).

### Energi

Sebagai sumber penerangan dan energi, baik untuk perumahan maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Listrik menjadi energi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sampai dengan tahun 2016, semua wilayah di Kota Subulussalam telah tersambung dengan jaringan PLN. Pada tahun 2016 jumlah produksi listrik yang dibangkitkan oleh PLN Cabang Kota Subulussalam yaitu sebesar 30.637.252 KWh. Produksi listrik ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebelumnya sebesar 11,79% .

Peningkatan produksi listrik turut diikuti dengan peningkatan jumlah pelanggan pada tahun 2016. Tercatat pada tahun 2016 jumlah pelanggan PLN cabang Subulussalam mencapai 21.379 RT, atau meningkat sekitar 4,07 persen dari tahun 2015 yang berjumlah

Grafik10.1.  
Produksi Listrik (kwh) PLN Cabang Subulussalam  
Tahun 2012-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

# ENERGI & PERTAMBANGAN

Perusahaan pertambangan terbanyak di Kota Subulussalam adalah pertambangan bijih besi

10

20.542 RT. Kecamatan Simpang Kiri memiliki jumlah pelanggan paling besar yaitu 8.354 RT, di ikuti oleh Kecamatan Sultan Daulat dengan 3.871 RT. Jumlah pelanggan terkecil berada pada Kecamatan Longkib yaitu sebanyak 1.668 RT.

## Air Minum PDAM

Kebutuhan akan air bersih di Wilayah Kota Subulussalam salah satunya dipenuhi oleh UPTD air bersih Kota Subulussalam. Berdasarkan data yang dikumpulkan, selama tahun 2016 UPTD air bersih tersebut berhasil melayani kebutuhan air bersih pada 1.613 konsumen, yang terdiri dari rumah tangga, instansi pemerintah, maupun industri. Angka tersebut menurun sebanyak 21,39% dibandingkan periode tahun sebelumnya.

Total volume air bersih yang berhasil disalurkan selama tahun 2016 sebesar 324.668 m<sup>3</sup> atau mengalami kenaikan sebesar 9,96% dibanding tahun 2015. Dengan nilai nominal pendapatan PDAM Kota Subulussalam sebesar Rp 249.125.170,- selama tahun 2016.



Tahukah Anda?

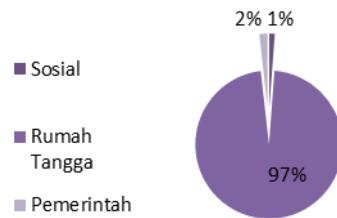
>>>Sebesar 0,96% penduduk Kota Subulussalam menggunakan listrik non-PLN sebagai sumber penerangan.

Grafik 10.2.  
Jumlah Pelanggan (RT) PLN Cabang Subulussalam per Kecamatan Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 10.3.  
Persentase Pendistribusian Air Bersih PDAM Subulussalam Menurut Jenis konsumen, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Gambar : Kantor PLN Cabang Subulussalam.

Pada tahun 2016 terjadi penambahan jumlah restoran di Kota Subulussalam

Tabel11.1.

Objek Wisata di Kota Subulussalam, Tahun 2016

Nama Tempat Wisata	Alamat
1. Nan Tampuk Mas	Lae Bersih, Kec. Penanggalan
2. ALam Indah Lae Pandulangan	Namo Buaya, Kec. Sultan Daulat
3. Makam Sultan Daulat	Singgersing, Kec. Sultan Daulat
4. SKPC	Lae Bersih, Kec Penanggalan
5. WisataPulau Penang	Lae Bersih, Kec. Penanggalan
6. Air Terjun Kedabuhan	Kedabuhan, Kec. Penanggalan
7. Taman Kota	Tangga Besi, Kec. Simpang Kiri
8. Arung Jeram Desa Sikelang	Sikelang, Kec. Penanggalan
9. Makan Syech Hamzah Fansuri	Oboh, Kec. Rundeng

Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik11.1.  
Jumlah Hotel dan Restoran di Kota Subulussalam  
Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Gambar :Makam Syech Hamzah Fansuri

### Hotel

Dari tahun 2012 sampai tahun 2016 statistik hotel dan pariwisata di Kota Subulussalam tidak banyak mengalami perubahan. Namun pada tahun 2016 persentase restoran meningkat sebesar 13 persen dibandingkan tahun sebelumnya, untuk jumlah hotel berbintang/non-bintang tetap dari tahun sebelumnya.

### Pariwisata

Terdapat berbagai objek wisata alam yang terkenal di daerah ini, seperti: objek wisata Sungai Namo Buaya atau lebih dikenal dengan irigasi yang merupakan tempat wisata yang sering dikunjungi masyarakat sekitar Kota Subulussalam selama masa liburan. Selain itu, objek wisata Air Terjun SKPC yang terletak di desa Lae Bersih, Kecamatan Penanggalan merupakan salah satu objek wisata populer di Kota Subulussalam. Nama Air Terjun SKPC berasal dari nama daerah kawasan transmigrasi Satuan Kawasan Pemukiman (SKP-C). Keberadaan air terjun ini dikelilingi perkebunan kelapa sawit dan salak pondoh milik transmigran setempat.



*Tahukah Anda?*

>>>Obyek wisata alam seperti sungai dan air terjun merupakan daya tarik pariwisata Kota Subulussalam.

Total panjang jalan di Kota Subulussalam sebesar 606,53 km

# 12

## Sarana Jalan

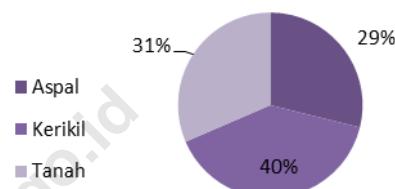
Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Sampai tahun 2016 panjang jalan yang ada di Subulussalam sepanjang 606,53 km, sementara pemerintah daerah Kota Subulussalam telah membangun jalan kabupaten sepanjang 473,68 km. Dari total panjang jalan tersebut, 29 persen sudah diaspal, sementara sisanya (71 persen) belum diaspal. Hanya sebesar 23 persen dari panjang jalan di Kota Subulussalam dalam kondisi baik, sedangkan yang mengalami rusak ringan mencapai 17 persen.

## Jenis Kendaraan

Selama periode 2012-2015 jumlah beberapa jenis kendaraan di Kota Subulussalam mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada kendaraan jenis sepeda motor, yang mengalami peningkatan sebesar 153 persen. Selain itu, jenis kendaraan roda empat yang jumlahnya juga mengalami peningkatan adalah truk pada tahun 2015 sebanyak 457 dari sebelumnya 10 unit.

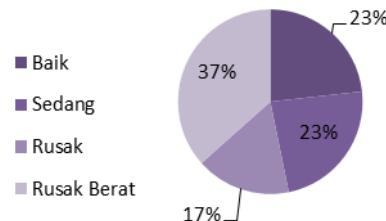
Pada tahun 2014, terdapat 2 buah jenis kendaraan alat berat di Kota Subulussalam. Pada tahun-tahun sebelumnya jenis kendaraan ini belum ada.

Grafik 12.1.  
Percentase Jenis Permukaan Jalan di Kota Subulussalam Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 12.2.  
Presentase Kondisi Jalan di Kota Subulussalam Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



*Tahukah Anda?*

>>>Selama tahun 2016, panjang jalan Kota Subulussalam yang sudah diaspal sebanyak 29% dari total panjang jalan.

Total tabungan yang tersimpan di bank mencapai 156 miliar rupiah pada tahun 2016

Grafik 13.1.

Posisi Simpanan Masyarakat Menurut Jenis Simpanan dan Bank (ribuan rupiah), 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

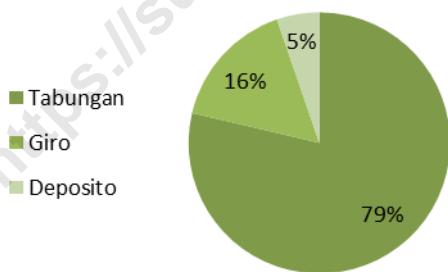
### Bank

Perbankan telah menjadi bagian utama dalam menjalankan roda ekonomi masyarakat di Kota Subulussalam. Bank sebagai salah satu dari lembaga keuangan merupakan badan usaha yang mengumpulkan aset dalam bentuk dana dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan proyek pembangunan serta kegiatan ekonomi dengan memperoleh hasil dalam bentuk bunga sebesar persentase tertentu dari besarnya dana yang disalurkan.

Pada tahun 2016 di Kota Subulussalam terdapat 8 unit bank yaitu Bank Aceh, BRI Unit Siaga, BRI Unit Subulussalam, BRI Kantor Cabang Pembantu, Bank Mandiri Syariah, Bank Mandiri, Bank Danamon, dan Bank BTPN. Jumlah tabungan masyarakat Kota Subulussalam terbesar berada pada bank aceh dengan dana tabungan sebesar 75,38 Miliar rupiah, kemudian BRI Unit Subulussalam dengan dana 34 Miliar rupiah disusul oleh BRI Unit Siaga dengan dana tabungan sebesar 23 Miliar rupiah.

Grafik 13.2.

Presentase Simpanan Masyarakat dalam Rupiah Menurut Jenis Simpanan, 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

### Koperasi

Selain perbankan, koperasi hadir sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi kemampuan ekonomi dan memperkokoh perekonomian rakyat.

Seiring dengan berkembangnya ekonomi kerakyatan, masyarakat mulai sadar untuk membentuk koperasi. Selain itu, meningkatnya

# PERBANKAN

# 13

Total koperasi yang ada di Kota Subulussalam berjumlah 110 unit pada

minat masyarakat membentuk koperasi karena adanya dukungan dan pembinaan pengelolaan koperasi dari pemerintah.

Pada tahun 2016, total koperasi yang ada di Kota Subulussalam berjumlah 110 unit. Jika dilihat berdasarkan jenis koperasi, maka Koperasi Non Pegawai Negeri merupakan jenis koperasi terbanyak yang ada di sini, yaitu sebanyak 103 unit atau 93,63% dari seluruh koperasi di Kota Subulussalam. Koperasi Non Pegawai Negeri paling banyak terdapat di kecamatan Simpang Kiri yaitu sejumlah 57 unit atau 55,33% dari total seluruh Koperasi Non Pegawai Negeri. Jika dilihat berdasarkan kecamatan, maka Kecamatan Simpang Kiri dan Penanggalan memiliki koperasi yang terbanyak yaitu 61 unit atau 56,36% dan 26 unit atau 23,63% dari seluruh koperasi di Kota ini.

Grafik13.3.

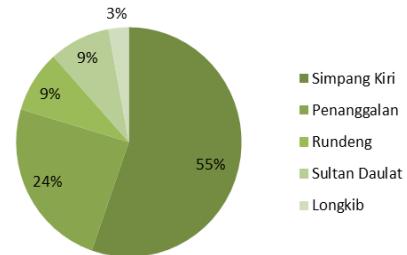
Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kota Subulussalam, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik13.4.

Persentase Jumlah Koperasi Non Pegawai Menurut Kecamatan, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Tahukah Anda?

>>>Jumlah nasabah yang menabung di bank-bank Kota Subulussalam mencapai 55.244 orang selama tahun 2016.



Gambar : Aktivitas di Bank Aceh

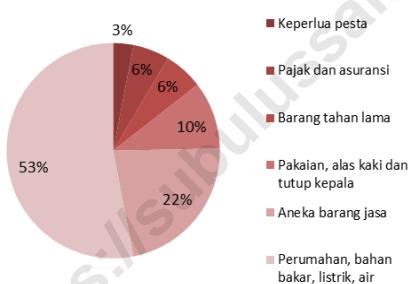
Rata-rata pengeluaran makanan per kapita penduduk Kota Subulussalam meningkat sebesar 5,6% pada tahun 2016

Grafik 14.1.  
Pengeluaran Penduduk Menurut Jenis Konsumsi  
(Rp), Tahun 2015-2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017

Grafik 14.2.  
Persentase Pengeluaran Penduduk Menurut Subkelompok Nonmakanan, Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Gambar : Pasar tradisional sebagai tempat masyarakat membeli bahan-bahan kebutuhan pokok.

### Pengeluaran Per Kapita

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pengeluaran per kapita. Selama periode 2011-2013, tingkat kesejahteraan penduduk Kota Subulussalam mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh meningkatnya tingkat pengeluaran per kapita (grafik) sebagai *proxy* pendapatan masyarakat.

Pada tahun 2016, rata-rata pengeluaran untuk makanan per kapita penduduk Kota Subulussalam Rp 438,778,-, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp 415,354,-

### Pengeluaran Non Makanan

Perkembangan tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk bukan makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran bukan makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan penduduk, begitupun sebaliknya.

Pada tahun 2016, rata-rata pengeluaran untuk nonmakanan perkapita penduduk Kota Subulussalam Rp 305,128,-, menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 336,765,-

**Laju pertumbuhan PDRB Kota Subulussalam pada tahun 2016  
sebesar 5,03%**

### Produk Domestik Regional Bruto

PDRB Kota Subulussalam atas dasar harga berlaku (PDRB ADHB) mengalami peningkatan dari tahun 2015 ke 2016 dari sebesar 1.286.526 juta rupiah menjadi 1.393.739 juta rupiah. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan volume perdagangan barang dan jasa, peningkatan sektor keuangan serta kenaikan harga dari tahun 2015 hingga 2016. PDRB Kota Subulussalam atas dasar harga konstan (PDRB ADHK) pada periode yang sama juga mengalami peningkatan dari sebesar 1.141.115 juta rupiah pada tahun 2015 menjadi senilai 1.198.938 juta rupiah pada tahun 2016.

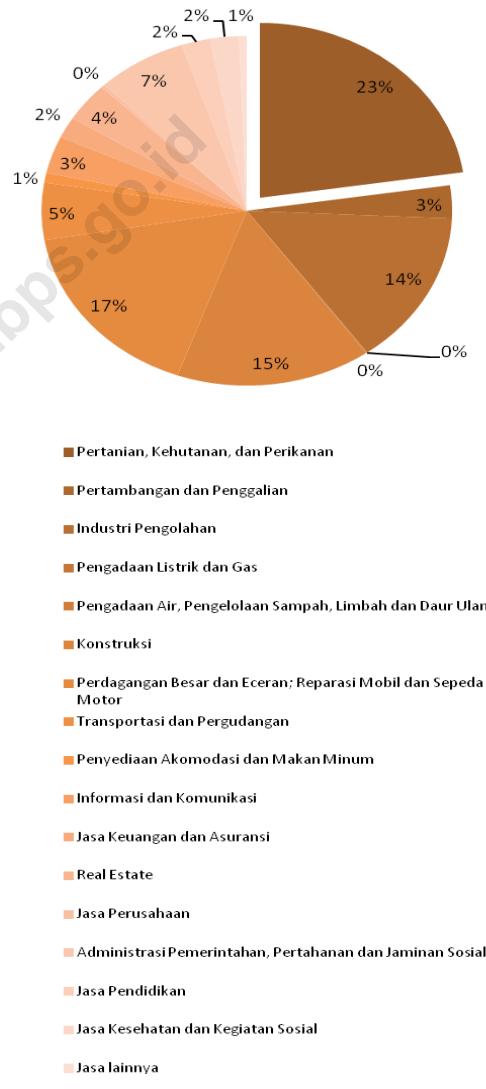
### Struktur Perekonomian

Pada Tahun 2016 sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB dengan kontribusi sebesar 22,66%, disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan sebesar 16,83% disusul berikutnya sektor konstruksi sebesar 15,36%.

Laju pertumbuhan PDRB tertinggi terdapat pada sektor Konstruksi sebesar 11,81% disusul oleh sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 11,79% dan sector Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum sebesar 9,16%. Sedangkan laju pertumbuhan yang paling rendah terdapat pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar minus 19,4%.

Grafik 15.1.

Distribusi Presentase Pendapatan Regional Kota Subulussalam Tahun 2016



Sumber : Kota Subulussalam Dalam Angka 2017



Tahukah Anda?

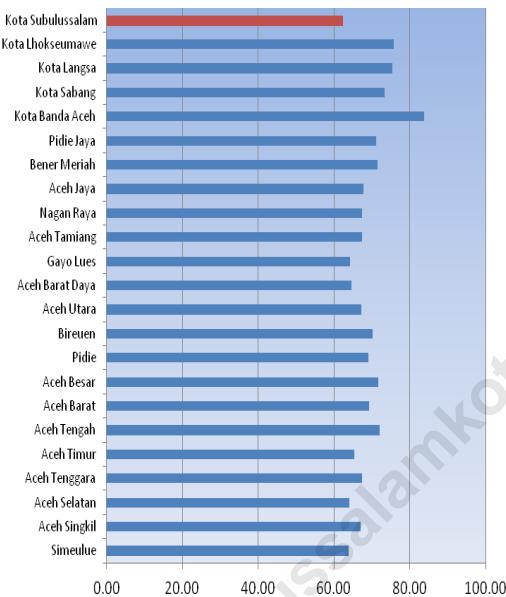
>>> Laju pertumbuhan PDRB Kota Subulussalam pada tahun 2016 meningkat dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 5,03%

# PERBANDINGAN REGIONAL

Nilai IPM Kota Banda Aceh tertinggi se-Provinsi Aceh

Grafik 16.1.

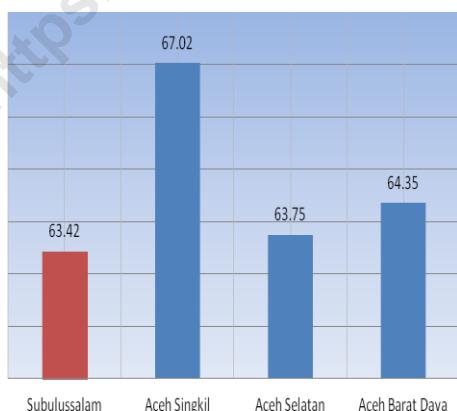
Perbandingan Nilai IPM Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2016



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Grafik 16.2.

Perbandingan Angka Harapan Hidup (tahun)  
Beberapa Kabupaten/Kota, Tahun 2016



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

## Penduduk

Pencapaian keberhasilan pembangunan daerah melalui pembangunan ekonomi harus disesuaikan dengan kondisi dan potensi masing-masing daerah serta diperlukan perencanaan pembangunan yang terkoordinasi antarsektor, perencanaan pembangunan disini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh tentang potensi-potensi yang dimiliki suatu daerah.

Sebagai bagian dari wilayah nusantara, Provinsi Aceh memiliki jumlah penduduk lebih dari 5 juta jiwa yang tersebar cukup bervariasi di Kabupaten/Kota. Pada tahun 2016, sebagian besar penduduk di Provinsi ini berdomisili di Kabupaten Aceh Utara, yaitu sejumlah 593.492 jiwa. Sementara Kota Subulussalam tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 77.084 jiwa yang merupakan Kabupaten/Kota nomer dua paling sedikit penduduknya di Provinsi Aceh setelah Sabang yang hanya memiliki penduduk sebanyak 33.622 jiwa pada tahun yang sama.



Gambar : Karnaval budaya merayakan ulang tahun Kota Subulussalam

Tabel 1. Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kota Subulussalam, 2011-2016

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Penduduk Miskin	
		Jumlah (000)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	238.423	16,50	23,92
2012	240.118	16,10	22,63
2013	241.189	15,00	20,69
2014	242.054	14,61	19,72
2015	244.628	15,25	20,39
2016	250.408	14,99	19,57

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Tabel 2. Indikator IPM Provinsi Aceh Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2016

Kode	Provinsi	Angka Harapan Hidup		Angka Harapan Lama Sekolah		Rata-rata Lama Sekolah	
		(tahun)		(tahun)		(tahun)	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1100	ACEH	69,50	69,51	13,73	13,89	8,77	8,86
1101	Simeulue	64,66	64,78	12,83	13,07	8,90	8,91
1102	Aceh Singkil	66,97	67,02	14,26	14,27	7,50	7,69
1103	Aceh Selatan	63,61	63,75	13,24	13,53	7,79	8,02
1104	Aceh Tenggara	67,40	67,51	13,62	13,96	9,32	9,33
1105	Aceh Timur	68,20	68,26	12,23	12,55	7,40	7,60
1106	Aceh Tengah	68,44	68,48	14,21	14,23	9,65	9,66
1107	Aceh Barat	67,49	67,56	14,55	14,56	8,47	8,70
1108	Aceh Besar	69,47	69,49	14,47	14,48	9,91	9,92
1109	Piddie	66,46	66,52	13,61	13,93	8,74	8,75
1110	Bireuen	70,64	70,72	14,41	14,42	9,14	9,15
1111	Aceh Utara	68,48	68,51	14,10	14,11	8,07	8,09
1112	Aceh Barat Daya	64,20	64,35	13,20	13,54	7,90	7,93
1113	Gayo Lues	64,77	64,88	13,13	13,27	7,06	7,10
1114	Aceh Tamiang	68,99	69,08	13,54	13,55	7,95	8,21
1115	Nagan Raya	68,59	68,67	14,04	14,09	8,22	8,24
1116	Aceh Jaya	66,63	66,70	13,93	13,94	7,89	7,95
1117	Bener Meriah	68,79	68,85	13,04	13,42	9,42	9,43
1118	Pidie Jaya	69,49	69,59	14,14	14,51	8,45	8,46
1171	Banda Aceh	70,89	70,92	17,01	17,03	12,38	12,57
1172	Sabang	69,93	70,01	12,98	13,17	10,37	10,51
1173	Langsa	68,94	69,00	15,16	15,17	10,49	10,71
1174	Lhokseumawe	70,96	71,05	15,14	15,16	10,41	10,53
1175	Subulussalam	63,27	63,42	13,73	14,18	6,78	6,88

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Tabel 3. Indikator IPM Provinsi Aceh Menurut Kabupaten/Kota, 2015-2016

Kode	Provinsi	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		IPM		Peringkat IPM	
		(ribu rupiah PPP)		2015	2016	2015	2016
		(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)
1100	ACEH	8.533	8.768	69,45	70,00	13	11
1101	Simeulue	6.328	6.542	63,16	63,82	22	22
1102	Aceh Singkil	7.602	8.068	66,05	66,96	17	17
1103	Aceh Selatan	7.224	7.397	63,28	64,13	21	21
1104	Aceh Tenggara	7.001	7.212	66,77	67,48	15	13
1105	Aceh Timur	7.623	7.825	64,55	65,42	18	18
1106	Aceh Tengah	9.473	9.920	71,51	72,04	6	5
1107	Aceh Barat	8.135	8.559	68,41	69,26	11	10
1108	Aceh Besar	8.775	8.788	71,70	71,75	5	6
1109	Pidie	9.233	9.273	68,68	69,06	10	11
1110	Bireuen	7.622	7.885	69,77	70,21	9	9
1111	Aceh Utara	7.327	7.520	66,85	67,19	14	16
1112	Aceh Barat Daya	7.303	7.567	63,77	64,57	19	19
1113	Gayo Lues	7.780	8.048	63,67	64,26	20	20
1114	Aceh Tamiang	7.750	7.766	67,03	67,41	13	14
1115	Nagan Raya	7.141	7.460	66,73	67,32	16	15
1116	Aceh Jaya	8.749	8.796	67,53	67,70	12	12
1117	Bener Meriah	9.760	10.140	70,62	71,42	7	7
1118	Pidie Jaya	9.398	9.590	70,49	71,13	8	8
1171	Banda Aceh	15.362	15.737	83,25	83,73	1	1
1172	Sabang	10.041	10.507	72,51	73,36	4	4
1173	Langsa	10.605	11.015	74,74	75,41	3	3
1174	Lhokseumawe	10.093	10.549	75,11	75,78	2	2
1175	Subulussalam	6.504	6.669	61,32	62,18	23	23

Sumber: BPS Provinsi Aceh





*Profesional - Integritas - Amanah*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SUBULUSSALAM**

Kompleks Perkantoran Kota Subulussalam Telp/Fax (0627)31750, email:[bps1175@bps.go.id](mailto:bps1175@bps.go.id)  
website : [subulussalamkota.bps.go.id](http://subulussalamkota.bps.go.id)